

Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas II SDN 5 Palangka Tahun Ajaran 2022/2023

Theresia Kristiany Sembiring¹

Sapriline², Asih Utami³

^a Universitas Palangkaraya, Indonesia

¹ theresiasembiring12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD Kelas II SDN 5 Palangka. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membahas mengenai penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas II SDN 5 Palangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas II SDN 5 Palangka Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang, yang dilakukan dengan 2 (dua) siklus, pengambilan data dilakukan melalui observasi dan tes, instrumen yang digunakan yaitu penilaian keterampilan membaca permulaan, lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi partisipasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas II SDN 5 Palangka. Peningkatan keterampilan membaca yang diperoleh setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat 7,14% dengan ketuntasan awal 28,57% menjadi 35,71%. Sedangkan peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 57,43% dari data awal 28,57% menjadi 86,00%.

ABSTRACT

This research aim to improve early reading skills. This research was Class Action Research (PTK) which discusses the application of the Synthetic Analytical Structural (SAS) method to improve initial reading skills in grade II SDN 5 Palangka. This study aims to determine the improvement of early reading skills in class II SDN 5 Palangka in the 2022/2023 academic year with a total of 14 student, conducted in 2 (two) cycles, data collection is carried out through observation and tests, the instruments used are assessment of initial reading skills, performance observation sheets teacher and student participation observation sheet. The results showed that after the application of the SAS learning method, it was possible to improve early reading skills in grade II SDN 5 Palangka. The increase in reading skills obtained after the first cycle of action increased by 7.14% with an initial completeness of 28.57% to 35.71%. While the increase after the action in the second cycle increased by 57.43% from the initial data 28.57% to 86.00%.

Informasi Artikel

Direview 14 11 2022

Diterima 25 01 2023

Kata kunci

Keterampilan Membaca Permulaan, Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Article History

Received DD MM YY

Accepted 25 01 2023

Keywords

Early Reading Skills Structural Analytical Synthetic (SAS)

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi setiap individu merupakan hal yang penting pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan pertama kali didapatkan dari lingkungan keluarga melalui orang tua (informal) dan selanjutnya pada jenjang pendidikan dasar yang diajarkan oleh pendidik atau guru (formal). Pendidikan yang didapatkan dari dalam keluarga akan menentukan serta mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik.

Tujuan utama yang harus menjadi orientasi dalam pendidikan salah satunya adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia menjadi semakin baik. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam lingkungan sekolah selalu berkaitan dengan membaca, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dikuasai oleh para peserta didik. Membaca merupakan proses melihat dan memahami tulisan bacaan dengan bersuara atau di dalam hati, membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting, keterampilan membaca para peserta didik menjadi sebuah acuan penentu keberhasilan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Hal ini terjadi karena seluruh materi pembelajaran menuntut pemahaman teori serta konsep yang akan dipahami peserta didik melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas II SD Negeri 5 Palangka Kota Palangka Raya pada tanggal 16 Juli 2022, bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca permulaan, hal ini disebabkan karena penyesuaian materi pembelajaran setelah Taman Kanak-kanak dengan jenjang Sekolah Dasar serta kegiatan belajar mengajar yang belum optimal dikarenakan pandemi *covid-19* yang mengharuskan kegiatan belajar dilakukan jarak jauh, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka baru dilakukan satu bulan saja setelah \pm 2 tahun dilakukan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan para peserta didik yang sejalan dengan kurikulum yang berlaku, hal tersebut untuk menyeimbangi ketertinggalan penyampaian materi pembelajaran yang terjadi karena pembelajaran jarak jauh.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 Juli 2022 didampingi oleh guru kelas, peneliti memberikan kalimat bacaan kemudian peserta didik bergantian membaca kalimat tersebut, dinilai secara umum keterampilan membaca peserta didik di kelas II SDN 5 Palangka masih rendah; dari 14 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang mengalami kesulitan menyebutkan huruf vokal dan konsonan seperti huruf b/d, u/o dan f/p, kewajaran

pelafalan, kelancaran membaca serta kejelasan suara yang baik saat kegiatan membaca dilakukan, sedangkan 4 peserta didik lainnya sudah mampu mengenali huruf dalam kalimat.

Memperhatikan permasalahan di atas perlu memperbaharui metode pembelajaran yang ditetapkan di kelas, dengan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan metode pengenalan dan pengamatan keseluruhan (struktural) secara sepintas, kemudian pengenalan dan pengamatan lebih jauh (analitik) sampai bagian-bagian, kemudian pengenalan dan pengamatan secara mendalam (sintetik) sehingga mudah dan dapat dipahami. Menurut Mulyati dan Cahyani (2017), metode SAS adalah pembelajaran membaca permulaan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem, kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Subjek penelitian adalah 14 peserta didik kelas II SDN 5 Palangka, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

1. Rumus menghitung nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah Peserta didik (Diplan dan Setiawan 2018:182)

2. Menghitung ketuntasan Klasikal

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar

$\sum s \geq 70$ = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70

n = Banyaknya Peserta didik

100 = Bilangan tetap (Segara dalam Febriany, 2019:92)

3. Menghitung peningkatan nilai rata-rata klasikal

$$P = \frac{Poserate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Poserate = Nilai rata-rata setelah tindakan

Basertae = Nilai rata-rata sebelum tindakan

PEMBAHASAN

Permasalahan yang diteliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah keterampilan membaca permulaan di kelas II SDN 5 Palangka dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Tahun Pembelajaran 2022/2023. Tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II SDN 5 Palangka.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode SAS dengan pedoman observasi lembar penilaian keterampilan membaca permulaan peserta didik, kinerja aktivitas guru dan partisipasi peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II memiliki peningkatan yang dapat dilihat dari data. Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama dengan dua kolaborator yang berkegiatan menjadi observer, pada siklus I secara keseluruhan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan baik, akan tetapi hasil data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh 60,91 skor yang didapatkan para peserta didik masih kurang tercapai. Pada siklus II penggunaan metode SAS lebih dioptimalkan dan lebih banyak menggunakan media, selain itu teks bacaan lebih dominan tujuannya agar melatih kemampuan membaca, sehingga ketuntasan secara klasikal sudah melewati 85% dari jumlah peserta didik dengan perolehan rata-rata skor 81.

Tabel 1 Hasil Peningkatan Indikator Membaca Permulaan

No	Indikator Membaca Permulaan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan benar.	64,28 (Kurang tercapai)	69,93 (Kurang tercapai)	88,09 (Tercapai)
2	Kewajaran pelafalan	53,57 (Sangat kurang tercapai)	60,11 (Kurang tercapai)	83,92 (Tercapai)
3	Kelancaran membaca	57,14 (Sangat kurang tercapai)	59,51 (Sangat kurang tercapai)	85,11 (Tercapai)
4	Kejelasan suara	50 (Sangat kurang tercapai)	52,11 (Sangat kurang tercapai)	73,80 (Tercapai)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan sesudah menerapkan penggunaan metode SAS, Peningkatan pada setiap aspek indikator membaca permulaan dari

siklus I dan siklus II karena adanya perbaikan-perbaikan pada setiap pertemuan. Pra siklus merupakan kegiatan pembelajaran sebelum mengubah metode pembelajaran menunjukkan bahwa indikator membaca permulaan tersebut berada di bawah KKM nilai tematik yaitu 70, pada kegiatan pembelajaran peserta didik juga cenderung tidak ingin bertanya tentang kegiatan pembelajaran dan ragu saat diminta untuk membaca sebuah kalimat.

Hasil data siklus I dan siklus II setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan media kartu kata pada kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan pada indikator membaca permulaan, meskipun demikian pada siklus I hasil penilaian indikator membaca permulaan masih dibawah nilai 70. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum penuh memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan suasana kelas yang kurang kondusif, pada setiap pertemuan di siklus I, guru kolaborator dan peneliti saling mengevaluasi peserta didik mana yang menyebabkan ruang kelas tidak kondusif. Peneliti juga membuat media gambar yang lebih baik dan berwarna agar memacu rasa keingintahuan peserta didik dan menjadikan suasana kelas yang lebih baik.

Hasil data siklus II menunjukkan bahwa hasil penilaian indikator membaca permulaan sangat baik dan melampaui KKM 70, hasil tersebut didapatkan setelah melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik pada setiap pertemuan menunjukkan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, peserta didik lebih sering bertanya dan semangat dalam menyusun kartu kalimat yang disediakan guru. Penerapan metode SAS dengan bantuan media gambar juga melibatkan lingkungan sekitar sekolah agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Guru dan peserta didik berusaha membangun komunikasi yang baik dan suasana kelas yang kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal.

Upaya peningkatan membaca permulaan pada peserta didik dengan menerapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) memulai pembelajaran membaca permulaan dari wacana utuh kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil. Metode SAS menekankan pembelajaran membaca dimulai dengan kalimat utuh lalu diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf, dan menyatukan kembali huruf menjadi suku kata hingga menjadi kalimat utuh. Aktivitas dengan menggunakan metode SAS menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan membaca permulaan peserta didik, kinerja guru dan partisipasi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: Dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) keterampilan membaca permulaan dalam menyebukan huruf vokal dan konsonan seperti b/d,

u/o dan f/p, kewajaran pelafalan, kelancaran membaca dan kejelasan suara di kelas II SDN 5 Palangka Tahun Ajaran 2022/2022 meningkat dari tiap pertemuan pada siklus I dan siklus pertemuan pada siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil keterampilan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 35,71% atau 5 peserta didik yang tuntas dari 14 peserta didik dengan nilai rata-rata 60,91 dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 86% atau 12 peserta didik yang tuntas dari 14 peserta didik dengan nilai rata-rata 81,78.

REFERENSI

- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Diplan & Setiawan, M. A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mulyati, Yeti dan Cahyani. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa di SD*: Universitas Terbuka
- Segara. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Unsur-Unsur Segitiga Menggunakan Aturan Kosinus Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019*. Medan: universitas quality. Pada tanggal 06 Maret 2022, dari <http://portaluniversitasquality.ac.id:5555/222/3/BAB%20I.pdf>